

# **KERANGKA KONSEPSIONAL PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN**

## *Abstract*

*Educational supervision is needed to overcome various educational and teaching issues that are often complained by the community such as the lack of teachers ability to overcome difficulties in preparing teaching documents, teachers difficulties in carrying out teaching tasks using skills of teaching according to the demands of learning materials, lack of coordination between colleague, less effective of learning strategies and so on. However, the implementation of educational supervision is not easy to do if the teacher consider that the supervision done by the headmaster identified with the evaluation so that the teacher in facing it becomes worried, as if the headmaster is looking for weakness of the teacher. The method used in this study is library research, a study that uses the main reference and support (primary and secondary sources). The discussion used in the writing using inductive, deductive and comparative analysis. The results showed that educational supervision contains several main activities, namely continuous coaching, improvement of teaching and learning situation with the ultimate goal of achieving educational goals and the growth of learners. In other words, the educational supervision is a service process to help and nurture the teachers in order to improve professionalism.*

**Key Words: Teacher coaching, Professionalism, Educational Supervision**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam Undang-Undang 1945, salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan.

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. “Anak-anak

menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen”.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru dengan kata lain guru harus profesional.

Dari berbagai literatur yang sudah peneliti telusuri bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas guru ialah supervisi pendidikan. Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai salah satu bentuk bimbingan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam proses belajar mengajar<sup>2</sup>.

Dengan adanya supervisi dilaksanakan di sekolah oleh kepala sekolah, maka hampir bisa dipastikan tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan baik. Karena kegiatan supervisi akan membantu guru untuk mengembangkan cara mengajarnya di dalam kelas dan dengan dilakukannya supervisi pendidikan akan merubah situasi belajar mengajar menjadi lebih optimal.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan profesional guru<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta,2006 ), hal. 1

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, ( Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 228

<sup>3</sup>*Ibid*, hal.1

Dengan demikian tindakan supervisi pendidikan sangat penting dilaksanakan di sekolah, karena apabila guru-guru yang ada di sebuah sekolah adalah guru-guru yang profesional penulis yakin sekolah tersebut akan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pengetahuan tentang supervisi pendidikan memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan keprofesionalan mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. “Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan”<sup>4</sup>.

Supervisi adalah suatu proses atau kegiatan membantu guru meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional, sehingga kinerjanya meningkat menjadi lebih baik dan profesional. Kata profesional sudah melekat sejak lama setelah orang menyadari bahwa seluruh pekerjaan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, termasuk guru.

Guru dengan perangkat didiknya harus menyadari bahwa keprofesionalannya itu harus dibayar mahal sehingga harus cerdas dan selalu responsif dalam menanggapi dan menyikapi permasalahan yang berhubungan dengan profesinya itu dan untuk dapat dinyatakan unggul dan profesional, guru harus mengembangkan kompetensinya dan tidak banyak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal<sup>5</sup>.

Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya pandai dalam mengajar akan tetapi guru yang profesional adalah guru yang mampu mendidik, membimbing dan mengajar para siswanya menjadi manusia yang berakhlak dan

---

<sup>4</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *profesi keguruan*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009 ), hal 230

<sup>5</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008 ), hal. 3-4

berilmu pengetahuan tinggi. “Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus”<sup>6</sup>. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi itu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup>Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta : Raja wali pers, 2010), h. 45

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 46-47

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Gary dan Mugaret dalam Mulyasa mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- (2) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.
- (3) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feed back) dan penguatan( reinforcement).
- (4) Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri<sup>8</sup>

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni :

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan<sup>9</sup>

Selain persyaratan di atas Usman menambahkan, yaitu :

- a. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- b. Memiliki klien/objek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h.21

<sup>9</sup>Kunandar, *op cit*, h. 47

- c. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat<sup>10</sup>

Untuk menjadi seorang guru selain memenuhi persyaratan-persyaratan diatas seorang guru mempunyai beberapa persyaratan minimal yang harus dipenuhi. Apabila seorang guru belum bisa memenuhi persyaratan tersebut , maka belum bisa dikatakan seorang guru yang profesional.

Seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus –menerus( continuous improfement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya<sup>11</sup>.

Depdiknas juga menyebutkan bahwa guru profesional mempunyai 10 kompetensi professional, yaitu :

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Mengelola Program Belajar Mengajar
- c. Mengelola Kelas
- d. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola Proses Belajar Mengajar
- g. Melaksanakan Evaluasi Pengajaran
- h. Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling
- i. Membuat Administrasi Pembelajaran dan

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 47

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 50

j. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa guru sebagai profesi, maka tentu berimplikasi terhadap adanya konsekuensi dimana guru profesional harus :

- 1) Memiliki kualifikasi akademik
- 2) Mengikuti pendidikan profesi
- 3) Memiliki sertifikat profesi
- 4) Lulus uji kompetensi
- 5) Membacakan sumpah profesi; dan melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (*continous professional development*)

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, majalah, hasil penelitian berupa tesis atau disertasi dan laporan penelitian, yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dipecahkan.<sup>12</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer yaitu buku-buku /referensi yang terkait langsung dengan penelitian dan sumber sekunder yaitu referensi yang mendukung data penelitian. Pembahasan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan analisis induktif (khusus ke umum), deduktif umum ke khusus) dan komparatif (perbandingan).

---

<sup>12</sup> M. Nazir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, 2003, h 27

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Fungsi supervisi pendidikan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision Of Instruction – Fundation and Dimention Ia* mengemukakan 8 fungsi supervisi :

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus- menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>13</sup>

Prof . Drs. Piet A. Sahertian (2008) lebih lanjut menguraikan secara rinci fungsi-fungsi supervisi sebagai berikut:

#### ***a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah***

Setiap sekolah perlu melakukan pembaruan setiap saat demi meningkatkan mutu sekolahnya masing-masing. Oleh karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah. Usaha-usaha

---

<sup>13</sup>*ibid*, h. 21

sekolah makin menyebar. Perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya usaha tiap guru.

Ada sejumlah guru yang mengajar suatu bidang studi dan setiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu itu perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.

***b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah***

Dalam masyarakat yang demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan itu harus melalui latihan terus-menerus dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan di sekolah.

***c. Memperluas pengalaman guru-guru***

Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan jadi pemimpin, jika ia mau belajar dari pengalaman yang nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

***d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif***

Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat beruaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya

***e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus***

Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari proses belajar mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontiniu. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi supervisi pendidikan.

***f. Menganalisis situasi belajar mengajar***

Agar usaha memperbaiki situasi belajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar-mengajar. Fungsi supervisi adalah menganalisis faktor-faktor tersebut. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.

***g. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula***

Setiap guru memiliki potensi untuk berkembang. Kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai factor. Baik factor objektif maupun subjektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Setiap orang selalu menginginkan sesuatu yang baru. Motivasi untuk membarui itu merupakan fungsi dari supervisi pendidikan.

***h. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan***

Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hierarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.

**2. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru.**

Dalam supervisi sekarang ini pengamatan oleh supervisor bukan satu-satunya cara untuk mengetahui kualitas pembelajaran, mestinya kepala sekolah selaku penanggung jawab supervisi perlu terus-menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih baik dan lebih efektif. Langkah-langkah yang sifatnya rutin akan menghasilkan data yang rutin pula dan

bentuk pembinaannya pun menjadi rutin. Berikut ini akan penulis jelaskan tentang langkah-langkah serta cara-cara melaksanakan supervisi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah menyusun rencana kerja untuk kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun kemudian dipenggal-penggal menjadi rencana catur wulan dan bulan. Dalam rencana tersebut tertuang :
  - 1) Aspek yang menjadi titik pusat perhatian dalam program supervisi untuk tahun tersebut. “satu metode, dalam menyusun rencana tersebut perlu disebutkan dengan jelas apa yang menjadi titik pusat perhatian , paling tepat untuk saat tersebut”<sup>14</sup>
  - 2) Penjadwalan kegiatan yang mencakup lama kurun waktu dan penggalan untuk setiap langkah kegiatan. Dalam langkah-langkah tersebut disebutkan isi, pihak, dan sarana yang digunakan.
- b. Kepala sekolah menyusun perencanaan dengan rinci dan menelaah instrument yang diperlukan. Jika kepala sekolah bermaksud mengaktifkan bagian lain dari hal-hal yang biasa disupervisi, tentu saja di buku pedoman supervisi belum tersedia instrumen untuk memantaunya. Oleh sebab itu kepala sekolah perlu menyusun sendiri instrumen pemantauan yang diperlukan.
- c. Kepala sekolah menyelenggarakan rapat pleno bersama guru untuk menjelaskan langkah program yang telah disusun oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut dibagikan blangko pada semua guru, berisi tawaran kepada guru yang ingin menggunakan kesempatan untuk mengemukakan masalah dan memerlukan pembinaan. Untuk ini guru diberi waktu yang cukup agar dapat berfikir dengan sungguh-sungguh masalah apa saja yang perlu mendapatkan pembinaan secara intensif.

---

<sup>14</sup>Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.196

- d. Kepala sekolah menyusun rencana operasional untuk melaksanakan supervisi
- e. Kepala sekolah menyusun laporan tentang pelaksanaan supervisi.

### **3. Tahap-tahap pelaksanaan supervisi dalam rangka pembinaan profesionalisme guru.**

Agar supervisi dapat berjalan dengan efektif maka kegiatan supervisi tersebut harus dilakukan melalui tahap-tahap diagnosis seperti tahap-tahap yang dilalui di dalam proses pemecahan masalah pada umumnya. Tahap-tahap tersebut adalah :

- a. Identifikasi masalah yaitu mengidentifikasi celah antara keadaan yang sekarang ada dengan keadaan yang diharapkan.
- b. Diagnosis penyebab (diagnose causes) yaitu penelitian mengenai kemungkinan sebab-sebab timbulnya masalah dengan cara menguji faktor-faktor penghambat maupun faktor-faktor penunjang.
- c. Mengembangkan rencana kegiatan yaitu mengembangkan strategi untuk bertindak dengan secara rinci menelaah alternatif yang ada, mengantisipasi akibat-akibat yang mungkin timbul, mempertimbangkan untuk kemudian memilih salah satu untuk dilaksanakan.
- d. Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menerjemahkan setiap langkah perencanaan dengan prosedur yang khusus.
- e. Mengevaluasi rencana kegiatan yaitu melihat kembali keterlaksanaan dan nilai-nilai yang perlu dipertimbangkan di dalam pelaksanaan nanti<sup>15</sup>.

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal berikut:

---

<sup>15</sup>Suharsimi arikunto, *dasar-dasar supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 95

- a. Kegiatan supervisi harus dilandasi atas filsafat pancasila, ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah yang dilakukan secara aktif antara lain berarti bahwa di dalam memecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berpikir logis, objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.
- c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauhmana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran. Jika supervisi dilaksanakan, maka hasilnya harus merupakan suatu peningkatan proses hasil belajar siswa
- e. Supervisi bertujuan untuk mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hanya akan terjadi jika lingkungan proses itu mendukungnya, oleh karena itu, perlu diupayakan agar lingkungan memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar lebih baik

Yusak mengemukakan ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan supervisi yaitu;

- a. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan sistematis
- b. Supervisor hendaknya memberitahukan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang rencana supervisinya
- c. Agar memperoleh data yang lengkap, supervisor hendaknya jangan hanya menggunakan satu macam teknik, melainkan beberapa macam teknik, seperti wawancara, observasi sekolah, kunjungan kelas dan sebagainya.

- d. Laporan hasil supervisi hendaknya dibuat dua rangkap, satu lembar untuk pejabat yang akan diberi laporan dan satu lembar lagi untuk sekolah yang di supervise
- e. Penilaian dalam supervisi hendaknya dituangkan dalam format-format, *checklist* atau *rating sceale*
- f. Penilaian masing-masing komponen kegiatan yang di titikberatkan dari beberapa aspeknya, agar dicari nilai rata-ratanya.
- g. Berdasarkan nilai semua komponen, dibuat rekapitulasi dari seluruh hasil penilaian mengenai sekolah yang bersangkutan

#### **4. Teknik supervisi pendidikan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru.**

Teknik supervisi merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan guru untuk mempunyai wawasan yang luas tentang supervisi. Dengan demikian, pada gilirannya nanti guru dapat berperan serta dalam melakukan pilihan tentang cara bagaimana supervisor itu akan membantunya, pendekatan ini antara lain:

- a. Pendekatan humanistik yaitu, pendekatan yang timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar
- b. Pendekatan kompetensi, membentuk potensi minimal yang harus dikuasai guru
- c. Pendekatan klinis, berasumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan oleh guru<sup>16</sup>

Berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendekatan, perilaku supervisor

---

<sup>16</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009),h. 247

a. Pendekatan langsung (direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah barang tentu perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, member contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan

b. Pendekatan tidak langsung (non direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, member penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat menetapkan struktur, proses dan criteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi “Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat/teknik”<sup>17</sup>. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang

---

<sup>17</sup>Piet A. Sahertian, *op cit*, h. 52

dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

**1) Teknik yang bersifat individual**

Ada 7 teknik supervisi yang bersifat individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri.

Tiap-tiap teknik ini akan penulis uraikan secara terperinci:

a. Kunjungan kelas

Perkunjungan kelas adalah kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Perkunjungan ke kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru. Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Ada tiga macam jenis perkunjungan kelas, yaitu perkunjungan tanpa diberi tahu, perkunjungan dengan cara member tahu terlebih dahulu dan perkunjungan atas undangan guru.

b. Observasi kelas

Ada dua macam jenis observasi kelas, yaitu

- 1) Observasi langsung (direct observation) yaitu observasi dimana supervisor dengan menggunakan alat observasi mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.
- 2) Observasi tidak langsung (indirect observation) yaitu orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya.

Observasi kelas bertujuan untuk memperoleh data yang subjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar. Bagi guru sendiri data yang

dinalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik. Bagi murid-murid tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka supervisor harus mengetahui dengan jelas apa yang harus diobservasi. Hal-hal yang harus diobservasi itu antara lain adalah sebagai berikut (a) Usaha serta kegiatan guru dan murid, (b) Usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pelajaran. (c) Usaha dan kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar, dan (d) Lingkungan sosial, fisik sekolah baik di dalam maupun di luar ruang kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.

Ada beberapa syarat untuk memperoleh data dalam observasi:

- (1) Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas)
- (2) Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting
- (3) Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya
- (4) Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar

Untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar dipergunakan beberapa alat antara lain ;

(1) *Check-list*

Check-list adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dalam memperlengkapi keterangan-keterangan yang lebih objektif terhadap situasi belajar mengajar di dalam kelas. Bentuk dari check-list tersebut, merupakan suatu daftar yang berisi item-item yang sudah disediakan lebih dahulu dan si penjawab hanya tinggal mengecek tiap item tersebut. Ada dua

jenis check-list, yaitu *evaluative check-list* dan *activity check-list*

(2) *Factual record*

Factual record adalah suatu catatan yang didasarkan pada kenyataan yang ada. Catatan-catatan itu hanya bersifat melengkapi sebagian dari apa yang telah dilakukan dalam observasi. Bentuk catatan ini ada dua macam, yaitu *attention chart* dan *participation chart*

(3) Percakapan pribadi(*individual conference*)

Percakapan pribadi disini adalah percakapan antara supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru

Menurut George Kyte, ada dua jenis percakapan per kunjungan kelas :

- (1) Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas(formal)
- (2) Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal)
- (3) Saling mengunjungi kelas (intervisitation)<sup>18</sup>

Yang dimaksud dengan invertivitation ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Ada bebrapa kebaikan dari intervisitation, diantaranya adalah ;

- (a) Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 47

- (b) Membantu guru-guru ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar
- (c) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
- (d) Sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi berlangsung secara wajar
- (e) Menilai diri sendiri (self evaluation check list)

Salah satu tugas tersukar bagi guru-guru adalah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Tipe dari alat ini yang dapat dipergunakan antara lain adalah :

- a) Suatu daftar/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas
- b) Menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja
- c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja secara perseorangan maupun secara berkelompok

## **2) Teknik yang bersifat kelompok**

Yang dimaksud dengan teknik yang bersifat kelompok adalah teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Ada beberapa bentuk teknik yang bersifat kelompok

- a) Pertemuan orientasi bagi guru baru
- b) Panitia penyelenggara
- c) Rapat guru
- d) Studi kelompok antar guru
- e) Diskusi sebagai proses kelompok
- f) Tukar-menukar pengalaman
- g) Lokakarya(workshop)

- h) Diskusi panel
- i) Seminar
- j) Simposium
- k) Demonstrasi mengajar
- l) Perpustakaan jabatan
- m) Buletin supervisi
- n) Membaca langsung
- o) Mengikuti kursus, dan lain-lain.

#### **5. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru**

“Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan koraktif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif<sup>19</sup>. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif.

“Prinsip supervisi pendidikan antara lain adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif dan kreatif<sup>20</sup>”

Rifai mengemukakan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan dalam supervisi sebaiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif yaitu, pada yang di bimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah dilaksanakan).

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 19-20

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 236

- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- d. Supervisi harus memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- g. Supervisi tidak bersikap mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersikap mencari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya juga bersikap preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif; Mengusahakan/ memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama supervisor<sup>21</sup>

## 6. Kode etik profesionalisme keguruan

“Kode etik pendidik adalah salah satu bagian dari profesi. Artinya setiap pendidik yang profesional akan melaksanakan etika jabatannya sebagai pendidik”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *op cit* h. 117

<sup>22</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta,2006 ), h.271

Kode etik guru Indonesia dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu profesi yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dalam kaitan dengan profesi guru, maka profil kompetensi pendidik diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, meliputi :

- a. Kompetensi Pedagogik, berkaitan dengan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian, berkaitan dengan kemampuan menata dan mengendalikan diri sebagai manusia dewasa.
- c. Kompetensi Profesional, berkaitan dengan kemampuan melaksanakan fungsi dan tugas pokok berdasarkan keahlian; dan
- d. Kompetensi Sosial, berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah :

- 1) Bersikap adil
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- 3) Sabar dan rela berkorban
- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- 5) Penggembira
- 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajarannya

9) Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan berpengetahuan luas<sup>23</sup>

Spesialisasi dan profesionalisme dalam pengajaran untuk mengembangkan kompetensi sejalan dengan sepuluh kemampuan dasar yaitu; 1) menguasai landasan-landasan pendidikan; 2) menguasai bahan pelajaran; 3) kemampuan mengelola program belajar mengajar; 4) kemampuan mengelola kelas; 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; 6) menilai hasil belajar siswa; 7) kemampuan mengenal dan menerjemahkan kurikulum; 8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan; 9) memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran; 10) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan<sup>24</sup>.

Dengan memiliki sepuluh kemampuan dasar tersebut dimungkinkan para guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Hal ini penting bagi supervisor dan guru agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

#### **D. KESIMPULAN**

Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya pandai dalam mengajar akan tetapi guru yang profesional adalah guru yang mampu mendidik, membimbing dan mengajar para siswanya menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan tinggi. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian.

---

<sup>23</sup>Kunandar, *op cit*, h. 51

<sup>24</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012,

Supervisi pendidikan mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu melakukan pembinaan secara berkesinambungan, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, supervisi pendidikan adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru dalam rangka peningkatan profesionalitas.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008 )
- Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta : Raja wali pers, 2010)
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta,2006 )
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 2003)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007)
- Piet A. Sahertian, *konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *profesi keguruan*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009 )
- Suharsimi arikunto, *dasar-dasar supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, ( Bandung : Alfabeta, 2006)
- ....., *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012

## BIODATA PENULIS

Nama : Dr. Nelly Izmi, M.Pd.  
TTL : Panampung, 8 Mei 1964  
NIDN : 2108056401  
Instansi : Dosen STIT Ahlussunnah Bukittinggi  
Alamat : Jl. Diponegoro No: 8 Aur Kuning Bukittinggi  
Email : [nelizhmee8@gmail.com](mailto:nelizhmee8@gmail.com)  
No. Ponsel : 085284327127  
Pendidikan : S1- Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Padang  
S2- Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang  
S3- Pendidikan Islam PPs IAIN Imam Bomjol Padang